

Pengaruh *Parents Education Level* Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Aminatuz Zahroh^{1*}, Suwandi²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng Jombang, Indonesia

² Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng Jombang, Indonesia

* aminatuzzahroh45@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui pengaruh *parents' education level* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa berjumlah 116 sebagai respondennya, serta menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Perolehan data dilakukan menggunakan sebaran angket dengan 28 butir pernyataan. Dan menggunakan teknik analisis data uji regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa. Pertama, tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *parents' education level* terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi $T= 0.090 > 0.005$. Kedua, terdapat pengaruh secara parsial antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi $T= 0.001 < 0.005$. Ketiga, terdapat pengaruh secara simultan antara *parents' education level* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi $F= 0.001 < 0.005$.

Kata kunci : *parents education level*; lingkungan belajar; motivasi belajar

Abstract

This study aims to determine the influence of parents' education level and learning environment on students' learning motivation in Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. This research uses a quantitative approach with ex post facto research type. The sample in this study was 116 students as respondents, and used probability sampling with simple random sampling techniques. Data collection was carried out using a questionnaire distribution with 28 statement items. And using multiple linier regression test data analysis techniques. The results in this study show that. Firstly, there was no partial influence between parents' education level on student learning motivation with a significance value of $T= 0.090 > 0.005$. Secondly, there is a partial influence between the learning environment on student learning motivation with a significance value of $T= 0.001 < 0.005$. Thirdly, there is a simultaneous influence between parents' education level and learning environment on student learning motivation with a significance value of $F= 0.001 < 0.005$.

Keywords: *parents education level*; learning environment; learning motivation.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan secara pasif dapat menjadikan peserta didik tidak berpikir kreatif dalam memahami materi. Maka dari itu dalam pembelajaran peserta didik harus nemar-benar aktif agar dapat mengingat pelajaran dengan baik. Dengan begitu dalam pendidikan formal tentunya diperlukan motivasi serta hal-hal yang dapat mendorong atau memicu peserta didik dalam belajar (Maulana Jamaludin & Marini, 2022; Pasaribu, 2019; Salasatunisa & Maulana Jamaludin, n.d.). Motivasi merupakan faktor pendorong bagi siswa-siswi untuk belajar. Pencapaian dan keberhasilan dapat diraih dengan motivasi belajar yang besar (Nursalam & Efendi, 2008).

Pembagian dari motivasi ada 2 yakni intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik bisa dikatakan seperti bentuk motivasi yang diawali dengan suatu dorongan dari dalam diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan salah satu motivasi berupa kegiatan belajar yang diawali dan dilanjutkan dengan tekanan eksternal (Astini, 2018). Pada dasarnya motivasi intrinsik yang kuat dapat menambah motivasi, keinginan dan antusiasme yang besar untuk belajar.

Motivasi diambil dari kata “motif” yang memiliki arti kekuatan seorang individu. Perilaku seseorang dapat digantungkan pada motivasi yang mendasarinya. Menurut teori motivasi Maslow mengemukakan mengenai kebutuhan manusia terdapat dalam manusia. Kebutuhan tersebut meliputi fisiologis, keamanan, kasih sayang, penghargaan dan penghormatan serta aktualisasi diri (Hamzah, 2016).

Masalah-masalah yang ada dalam motivasi belajar dapat dilihat dari model pembelajaran, kreativitas belajar, parents' education level, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar disekolah tersebut. Pertama model pembelajaran, guru harus memiliki strategi untuk membuat suasana kelas kondusif dan efisien. Kedua kreativitas belajar, siswa-siswi yang kreatif dan cerdas dapat memperoleh kesempatan meningkatkan motivasi belajar lebih banyak. Ketiga parents' education level, ayah dan ibu sangat mempengaruhi mengenai pendidikan anak anaknya, apabila pendidikan ayah dan ibu rendah maka wawasan dan pengetahuan mereka dalam mengasuh anak juga rendah begitu sebaliknya. Keempat fasilitas belajar, fasilitas belajar yang lengkap dapat menunjang pembelajaran itu sendiri. Kelima lingkungan belajar, lingkungan dan kehidupan manusia mempunyai hubungan yang koheren, yaitu lingkungan dapat mempengaruhi manusianya begitupun sebaliknya.

Ayah dan ibu dijadikan obyek pendidikan harusnya memiliki pengalaman yang lebih banyak dari berbagai bidang seperti pendidikan maupun status sosial. Ayah dan ibu sudah seharusnya memberi dorongan untuk anaknya giat dalam belajar. Maka dari itu pendidikan anak dipengaruhi oleh parents education level (Hidayat & Abdillah, 2019). Dengan kemajuan zaman serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi ayah

Zahroh, Suwandi

dan ibu harus dapat meningkatkan keterampilan mereka agar terwujudnya keseimbangan dalam mengasuh anak-anak mereka (Widodo, 2020).

Lingkungan belajar mempengaruhi tahapan dan perilaku peserta didik, dengan cara langsung ataupun tidak. Lingkungan belajar juga menjadi faktor keberhasilan untuk membangun kemampuan perilaku peserta didik. Secara sederhana lingkungan belajar ini disimpulkan tempat atau suasa suasana yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tujuan dari adanya lingkungan belajar yang baik adalah agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan efisien bagi siswa dan guru serta menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik (Harjali, 2019). Faktor dari lingkungan belajar itu ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara penelitian pendahuluan, disimpulkan bahwa kurangnya perhatian ayah dan ibu terhadap anak menurunkan motivasi anak dalam keluarga. Kebanyakan ayah dan ibu begitu sibuk sehingga mereka menghabiskan lebih sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Seperti yang anda ketahui, saat ini ayah dan ibu berperan penting dalam menumbuhkan keinginan anak untuk belajar. Tidak hanya parent's education level, tetapi juga lingkungan belajar, proses pembelajaran membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang dan tidak bising untuk mendukung pembelajaran. Siswa membutuhkan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi penuh, menikmati pembelajaran, dan dengan mudah menyerap apa yang mereka pelajari.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul, "Pengaruh Parents Education Level dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang". Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menenentukan dan memeriksa yang pertama pengaruh parent's education level terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Kedua pengaruh lingkungan belajar terhadap penguasaan motivasi belajar di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Ketiga pengaruh parent's education level dan lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang.

II. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dan jenis *ex post facto* yaitu mengidentifikasi alasan yang memungkinkan penyesuaian dalam perilaku. Penelitian ini juga masuk dalam penelitian asosiatif yang menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Ada tiga jenis hubungan, yaitu ada hubungan simetris, hubungan sebab-akibat dan terakhir hubungan timbal balik (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk asosiatif kausalitas. Karena bersifat kausal maka penelitian ini

bertujuan untuk memahami Apakah *parent's education level* dan lingkungan belajar dapat memengaruhi motivasi belajar di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang.

Obyek yang menunjukkan sifat-sifat karakteristik tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh siswa di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang yaitu sebanyak 163 siswa (Sugiyono, 2017). Sampel adalah bagian dari jangkauan dan karakteristik populasi. Tingkat signifikansi yang digunakan peneliti adalah 5% (0,05).

Sampling probabilistic digunakan sebagai metode pengambilan sampel data dengan metode *simple random sampling*. Sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 116 siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Dengan menghitung rumus Yamane (Sugiyono, 2017), sampel yang diambil dari 116 siswa terbagi menjadi 37 siswa kelas X, 45 siswa kelas XI, dan 34 siswa kelas XII. Untuk perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel.1 Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah	Persentase	Yamane ($\alpha = 0,05$)	Sampel
X	51	$\frac{51}{163} \times 100\% = 32\%$	$32\% \times 116 = 37,12$	37
XI	64	$\frac{64}{163} \times 100\% = 39\%$	$39\% \times 116 = 45,24$	45
XII	48	$\frac{48}{163} \times 100\% = 29\%$	$29\% \times 116 = 33,64$	34
Jumlah	163		Jumlah	116

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Dalam penelitian ini dibedakan responden berdasarkan jenis kelamin laki laki sebanyak 46 siswa dengan persentasi 39,7% dan responden perempuan sebanyak 70 siswi dengan persentasi 60,3 %. sedangkan berdasarkan deskripsi responden berdasarkan kelas menunjukkan bahwa 31% dari kelas X,38,8% dari kelas XI, dan 30,2% dari kelas XII.

Berdasarkan analisis deskriptif ditemukan bahwa pada faktor *parents education level* (X_1), ayah dan ibu yang tamatan SD sebesar 28,4%, tamatan SMP sebesar 25,9%, tamatan SMA sebesar 41,4%, tamatan Sarjana S1 sebesar 4,3%, dan tamatan pascasarjana S2/S3 sebesar 0%.

Faktor lingkungan belajar (X_2) menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebanyak 116 responden dapat digambarkan dengan

Zahroh, Suwandi

pernyataan mereka sangat setuju 15 siswa dengan presentase 12,9%, yang mencetuskan setuju 70 siswa dengan presentase 60,3%, yang mencetuskan ragu-ragu 25 siswa dengan presentase 21,6%, yang mencetuskan tidak setuju 4 siswa dengan presentase 3,4%, dan yang mencetuskan sangat tidak setuju 2 siswa dengan presentase 1,7%. Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya sebagian besar siswa dengan reponden sebanyak 60,3% dengan kategori setuju pada faktor lingkungan belajar.

Faktor motivasi belajar (Y) menunjukkan reaksi dari faktor motivasi belajar. Responden yang berjumlah 116 siswa dapat diuraikan dari pernyataannya yang mencetuskan sangat setuju 9 siswa dengan presentase 7,8%, yang mencetuskan setuju 66 siswa dengan presentase 56,9%, yang mencetuskan ragu-ragu 33 siswa dengan presentase 28,4%, yang mencetuskan tidak setuju 6 siswa dengan presentase 5,2%, dan yang mencetuskan sangat tidak setuju 2 siswa dengan presentase 1,7%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui responden terbanyak dengan kategori setuju sebanyak 56,9%. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar mayoritas menjawab setuju.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Parents education level* Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan penguraian fakta dan pengujian hipotesis ditemukan keputusan, bahwasanya faktor *parent's education level* (X_1) tidak berdampak secara relevan dan aktual terhadap faktor motivasi belajar (Y). Hal tersebut dapat diketahui dari nilai relevansi $0,112 > 0,05$ dari hasil uji koefisien korelasi yg artinya tidak ada hubungan antara faktor *parent's education level* (X_1) dengan faktor motivasi belajar (Y), serta didapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,149 yang artinya intrepertasinya sangat rendah.

Uji koefisien determinasi yang dilakukan untuk melihat derajat hubungan antara faktor bebas *parent's education level* (X_1) dengan faktor terikat motivasi belajar (Y) menunjukkan bahwa faktor *parent's education level* (X_1) mampu menjelaskan faktor motivasi belajar (Y) sebesar 1,3%

Uji T parsial ini untuk menentukan T tabelnya memakai rumus $T_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$, maka jika dimasukkan rumus:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= t(0,05/2; 116-3-1) \\ &= t(0,025; 114) \\ &= 1.982 \end{aligned}$$

Pada penelitian ini, peneliti sajikan hasil uji T parsial yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1. Uji T parsial faktor *parents education level* (X_1)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	35.795	4.143		8.639	.000
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	.874	.512	.152	1.709	.090
	Lingkungan Belajar	.296	.088	.299	3.373	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien bagi faktor *parent's education level* (X_1) nilai signifikansi 0,090 ($0,090 > 0,005$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang relevan secara parsial antara *parent's education level* (X_1) terhadap motivasi belajar (Y). Sedangkan dilihat dari nilai T hitung pada faktor *parents education level* (X_1) yaitu 1.709 ($1.709 < 1.982$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya faktor *parent's education level* (X_1) tidak terdapat pengaruh terhadap faktor motivasi belajar (Y).

Temuan ini juga disokong oleh penelitian Sulaiman yang mencetuskan bahwa analisis yang dilakukan mendapat hasil tidak adanya pengaruh secara parsial *parent's education level* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Haruniyah D. Diketahui hasil uji hipotesis $F_{obs} < F_a$ atau $0,61 < 3,32$ dengan keputusan H_0 diterima (Emor et al., 2019).

Lebih lanjut, penelitian oleh Widia Jala Setyaningrum mencatat bahwa analisis yang dilakukan menghasilkan bahwasanya *parent's education level* tidak berpengaruh secara parsial kepada motivasi belajar siswa di YPTD SDN Gili Timur 2. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0,249 > 0,05$. Artinya tidak terdapat perbedaan yang relevan antara faktor *parent's education level* kepada motivasi belajar (Setyaningrum, 2022).

Akramayanti diantara hasil penelitian dan analisisnya membuktikan bahwa pendidikan ayah dan ibu tidak berpengaruh kepada motivasi belajar khususnya pada pembelajaran keyakinan akhlak siswa Al-Muwasir Lamasi kelas X MA. Hal ini terlihat dari koefisien determinasi yang dihituung dengan prosentase 1,6% (Akramayanti, 2015).

2. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis dan uji hipotesis pada faktor lingkungan belajar (X_2) kepada faktor motivasi belajar (Y) ditemukan bahwa, faktor lingkungan belajar (X_2) berpengaruh secara aktual dan relevan kepada faktor motivasi belajar (Y). Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi didapatkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya antara faktor

Zahroh, Suwandi

lingkungan belajar (X_2) dengan faktor motivasi belajar (Y) berhubungan. Juga dilihat dari nilai pearson correlation sebesar 0,298 yang berarti intrepresasinya rendah. Dalam uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa faktor independent yaitu lingkungan belajar (X_2) mampu menjelaskan faktor dependen yaitu faktor motivasi belajar (Y) yaitu sebesar 8,1%.

Uji T parsial ini untuk menentukan T tabelnya memakai rumus $T_{tabel} = t (a/2; n-k-1)$, maka jika dimasukkan rumus:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= t (0,05/2; 116-3-1) \\ &= t (0,025; 114) \\ &= 1.982 \end{aligned}$$

Uji T parsial bagi faktor lingkungan belajar (X_2) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 2. Uji T parsial lingkungan belajar (X_2)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.795	4.143		8.639	.000
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	.874	.512	.152	1.709	.090
	Lingkungan Belajar	.296	.088	.299	3.373	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan perhitungan uji T pada tabel 3.2 diperoleh nilai koefisien bagi faktor Lingkungan belajar (X_2) nilai signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,005$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya berpengaruh nyata secara sederhana antara faktor lingkungan belajar (X_2) kepada faktor motivasi belajar (Y). Sedangkan nilai T hitung pada faktor lingkungan belajar (X_2) yaitu 3.373 ($3.373 > 1.982$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya faktor lingkungan belajar (X_2) terdapat pengaruh kepada faktor motivasi belajar (Y).

Hal ini didukung oleh penelitian Ahamad Zain Sarnoto bahwa lingkungan belajar berpengaruh aktual dan relevan sebesar 10,3% kepada motivasi belajar siswa kelas XI. Yang ada di kelas SMA Negeri 3 Tangsel, semakin baik lingkungan belajarnya, maka siswa akan semakin termotivasi untuk belajar (Sarnoto & Romli, 2019).

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Tarmizi Akbar dan Putut Said Permana, selain Ahmad Zain Sarnoto yang menyimpulkan dari hasil yang diperoleh bahwa lingkungan sekolah berpengaruh aktual relevan kepada motivasi belajar siswa. Didukung dengan nilai koefisien 0,321 ditunjukkan dan T hitung 2,473 untuk signifikansi $< 0,05$ yaitu nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (Akbar & Permana, 2019).

Dan terakhir, melalui penelitian Andi Rahman Amanah yang menunjukkan pengaruh lingkungan sekolah kepada motivasi belajar peserta didik, didapatkan nilai

T hitung > T tabel (6,348 > 1,985) dengan nilai probabilitas < 0,05 (0,000 < 0,05). Koefisien beta bernilai aktual sebesar 0,569. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang aktual dan relevan kepada motivasi belajar siswa SMK Karya Teknik Watansippeng. (Amanah, Nongkeng and Budiman, 2018).

3. Pengaruh *Parents education level* dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar.

Pengujian hipotesis dan analisis dari pengaruh *parent's education level* dan lingkungan belajar kepada motivasi belajar siswa-siswi. Ditemukan hasil bahwa faktor *parent's education level* (X_1) dan faktor lingkungan belajar (X_2) berpengaruh secara simultan atau bersama sama kepada faktor motivasi belajar (Y). Hal ini dilihat dari hasil uji koefisien determinasi di dapatkan nilai adjusted R square (koefisien determinasi) 0,096 atau 9,6% yang artinya pengaruh faktor independen *parent's education level* (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) kepada faktor dependen motivasi belajar (Y) sebesar 9,6%, sisanya 90,4% dipengaruhi oleh diluar penelitian yang dilakukan.

Adanya analisis regresi berganda bertujuan guna mengetahui apakah ada pengaruh dua faktor independent kepada faktor dependen. Ini merupakan ukuran derajat pengaruh faktor *parent's education level* (X_1) dan faktor lingkungan belajar (X_2) kepada faktor motivasi belajar (Y). Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 3. Uji regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.795	4.143		8.639	.000
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	.874	.512	.152	1.709	.090
	Lingkungan Belajar	.296	.088	.299	3.373	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Untuk mencari persamaan regresi berganda jika diketahui data seperti pada tabel diatas yaitu dengan melihat kolom "B". Nilai pada kolom "B" tersebut nilai konstantanya sebesar 35,795, faktor *parent's education level* (X_1) sebesar 0,874 dan faktor lingkungan belajar (X_2) sebesar 0,296. Dari hasil tersebut persamaan regresinya adalah: $Y = 35,795 + 0,874 X_1 + 0,296 X_2$

Hasil persamaan diatas menunjukkan, bahwa nilai konstanta 35,795 secara matematis mencetuskan bahwa ketika nilai faktor independent (X_1 dan X_2) sama dengan 0, nilai Y sama dengan nilai konstanta 35,795. Nilai *parent's education level*

Zahroh, Suwandi

kepada motivasi belajar sebesar 0,874, dan nilai lingkungan belajar kepada motivasi belajar sebesar 0,296.

Selanjutnya dilihat dari perhitungan F simultan, untuk menemukan F tabel jika dimasukkan kedalam rumus F tabel = F (k; n-1), maka:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= F (3; 116-3) \\ &= F (3; 113) \\ &= 2.68 \end{aligned}$$

Hasil uji F simultan disajikan dalam tabel 5 dibawah ini:

Tabel 4. Uji F simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.846	2	177.423	7.090	.001 ^b
	Residual	2827.938	113	25.026		
	Total	3182.784	115			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua

Ho ditolak dan Ha diterima dikarenakan Signifikansi (sig.) F hitung adalah 0,001 < 0,005. Artinya faktor *parent's education level* (X_1) dan faktor lingkungan belajar (X_2) dengan bersamaan berpengaruh kepada motivasi belajar.

Dari hasil uji F pada Tabel 4.10 diketahui nilai F hitung adalah 7,090 (7,090 > 2,68), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya faktor *parent's education level* (X_1) dan faktor lingkungan belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang besar dalam waktu yang bersamaan atau bersama-sama.

Hal ini adalah pembaharuan dari penelitian yaitu ketika *parent's education level* dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh aktual dan relevan kepada motivasi belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *parent's education level* tidak berpengaruh secara relevan kepada motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai T hitung (berupa nilai signifikansi 0,090 > 0,005 dan hasil T hitung 1.709 < 1.982). Hasil yang kedua bahwa lingkungan belajar berpengaruh aktual dan relevan kepada motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Hal ini bisa dilihat berdasarkan dengan T hitung (berupa nilai signifikansi 0,001 < 0,005 dan hasil T hitung 3.373 > 1.982). Dan kesimpulan yang ketiga *parent's education level* dan lingkungan belajar berpengaruh secara simultan atau bersama-sama kepada motivasi

belajar siswa di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Dilihat berdasarkan F hitung (berupa nilai signifikansi $0,001 < 0,005$ dan hasil F hitung $7.090 > 2,68$).

V. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., & Permana, P. S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Yapia Parung. *Jurnal Ilmiah Humanika*, 2(2), 1–10.
- Amanah, A. R., Nongkeng, H., & Budiman. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Karya Teknik Watansoppeng. *Journal of Management*, 1(3), 88–98.
- Astini, R. (2018). Matematika Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Emor, A. C. J., Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 45–57.
- Hamzah, B. (2016). *Teori Motivasi an Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.
- Harjali, P. L. B. (2019). Strategi untuk Guru dan Sekolah. *Malang: Seribu Bintang*.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*.
- Maulana Jamaludin, G., & Marini, A. (2022). *Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. 8(4), 1483–1488. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3698>
- Nursalam, N., & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika.
- Pasaribu, K. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 312–329.
- Salasatunisa, S., & Maulana Jamaludin, G. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan E-Learning Madrasah Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa*. 20. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/ijie/index>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Widodo, W. (2020). *Penyelenggaraan pendidikan orang tua*. Pusat Penelitian Kebijakan.